

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SUBJEK

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 anak penyandang autisme yang melakukan terapi di lembaga terapi ABK Mutiara Bangsa daerah Surabaya Selatan yaitu AIP. AIP merupakan anak autisme dengan jenis kelamin laki-laki dan berumur 4 tahun 4 bulan. Berikut adalah deskripsi subjek :

Tabel 7 Deskripsi Subjek Penelitian

NO.	KLASIFIKASI	SUBJEK PENELITIAN
1.	Nama	AIP
2.	Tempat, Tanggal Lahir	Surabaya, 30 Maret 2011
3.	Usia	4 tahun 4 bulan
4.	Jenis Kelamin	Laki-laki
5.	Anak ke-	2 dari 3 bersaudara
6.	Agama	Islam
7.	Spektrum	Autis
8.	Kontak Mata	Kurang dari 5 detik, baru muncul bila dipaksa untuk melihat.
9.	Respon Emosi	Reaksi masih kurang, ditandai dengan sedikitnya perubahan ekspresi dan tingkah laku terhadap situasi sekitar.
10.	Respon Visual	Harus sering diingatkan untuk melihat suatu objek karena akan menyentuh objek lainnya.
11.	Respon Pendengaran	Respon baik, namun tetap harus di ulangi agar subjek tetap fokus pada satu hal yang dituju. Subjek menyukai suara suara seperti lonceng, biasanya setelah ia membunyikan lonceng sesuai perintah, selanjutnya akan membunyikan semua lonceng yang ada.
12.	Respon Sentuhan	Cukup bagus. Sudah menyentuh objek sesuai intruksi namun akan menyentuh objek yang lain. Hal ini berlangsung secara terus menerus.

13.	Komunikasi Verbal	Sedikit bicara dan cenderung echolalia.
14.	Penggunaan Tubuh	Mengepalkan tangan dan menempelkan pada pelipis mata.
15.	Penggunaan Objek	Suka pada jenis objek yang memiliki bentuk lingkaran dan berwarna mencolok.

B. DESKRIPSI DAN RELIABILITAS DATA

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah pada skala *Geddes Psychomotor Inventory* (GPI). Pada skala tersebut terdapat beberapa aspek tingkat penguasaan motorik kasar anak yang akan di lakukan observasi pada anak autis, yaitu berjalan mundur, berjalan lurus, berjalan di atas papan titian, berlari, memanjat, naik turun tangga, melompat dengan dua kaki, melompat dengan satu kaki bergantian, melompat parit (dari titik A ke titik B), merayap lurus ke depan, dan merangkak lurus ke depan. Ada beberapa kriteria penilaian pada observasi ini, yaitu pada rentang skor (0) anak tidak dapat melakukan, (1) anak melakukan dengan pertolongan sepenuhnya, (2) anak melakukan dengan pertolongan seperlunya, (3) anak melakukan dengan sedikit pertolongan, dan (4) anak melakukan sendiri.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif sederhana (Sunanto, 2005: 93) yang dianalisis melalui analisis visual pada arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi dan menggunakan analisis grafik. Pada analisis data dengan metode analisis visual tersebut akan melalui beberapa komponen, yaitu banyaknya skor pada setiap kondisi, tingkat stabilitas, perubahan level data, dan arah perubahan dalam satu kondisi atau antar kondisi yang nantinya akan dibuat satu per satu grafik dan dianalisis

sendiri-sendiri dengan analisis dalam kondisi maupun antar kondisi seperti yang telah di jelaskan pada Bab III.

C. HASIL

Teknik statistika yang digunakan pada penelitian *single case experimental design* adalah dengan melakukan analisis data menggunakan analisis grafik yang sebelumnya di analisis dengan beberapa komponen yakni analisis dalam kondisi dan antar kondisi, sehingga diperoleh beberapa output data. Berikut adalah deskripsi-deskripsi data dan beserta analisisnya yang sudah terorganisir. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang disertai penjelasan.

1. BERJALAN MUNDUR

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 8 Panjang Kondisi Aspek Berjalan Mundur

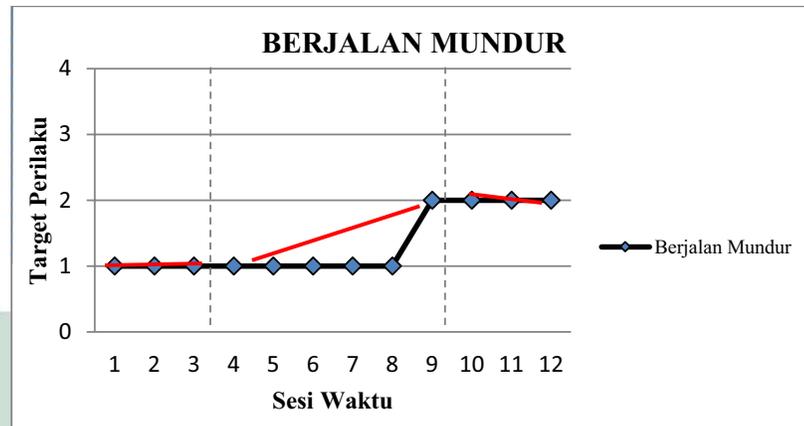
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 2 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*)
Pada Aspek Berjalan Mundur



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	—	/	—
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi}}{1} \times \text{Kriteria Stabilitas} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$1 \times 0.15 = 0.15$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+1}{3} = 1$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1 + \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas atas} &= 1,075 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 0,925 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_1)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A_1) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,15 dan mean level 1. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,075 dan batas bawah 0,925.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
2	X	0.15	=	0.3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+1+1+1+2}{6} = 1,17$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1,17 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 1,32 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1,17 - \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas bawah} &= 1,02 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{5}{6} = 83\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 83% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 1,17. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,32 dan batas bawah 1,02.

c) Kondisi Posttest (A₂)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi}}{x} = \frac{\text{Kriteria Stabilitas}}{x}$$

$$\frac{2}{x} = \frac{0,15}{x}$$

$$x = 0,3$$

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+2+2}{3} = 2$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 2,15 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

Batas bawah = mean level - $\frac{1}{2}$ dari rentangan stabilitas Batas bawah = $2 - \frac{1}{2} (0,3)$ Batas bawah = 1,85

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₂)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A₂) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,2 dan mean level 2. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,15 dan batas bawah 1,85.

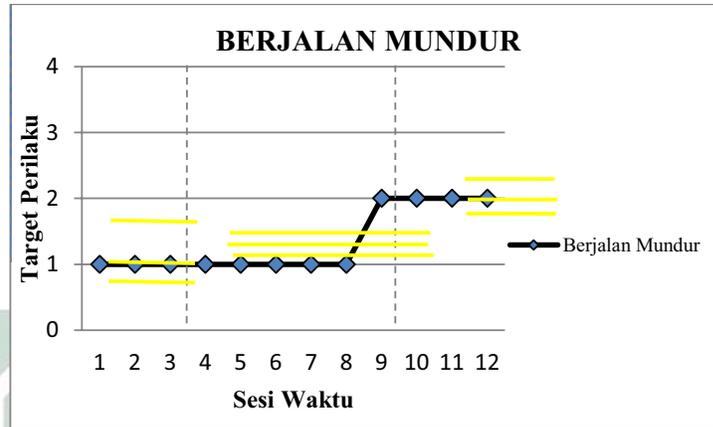
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 83%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 83% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut :

Grafik 3 Stabilitas *Pre-test* (A_1) *Treatment* (B) *Post-test* (A_2) Pada Aspek Berjalan Mundur



4) Jejak Data

Kondisi	A_1	B	A_2
4. Kecenderungan Jejak	$\frac{=}{(=)}$	$\frac{+}{(+)}$	$\frac{=}{(=)}$

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A_1) menunjukkan arah mendatar, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 1, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 1 – 2, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 2 – 2.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 1 – 1	Tidak Stabil 1 – 2	Stabil 2 – 2

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A₁)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)}}{1} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{1} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{0}$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)}}{2} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{1} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{1}$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A₂)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)}}{2} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{2} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{0}$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A1	B	A2
6. Level Perubahan	(1 - 1) 0 (=)	(2 - 1) +1 (+)	(2 - 2) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek berjalan mundur dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Berjalan Mundur

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	— (+)	— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 83%	Stabil 100%

4. Jejak Data	$\overline{\quad}$ (=)	\diagup (+)	$\overline{\quad}$ (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 1 – 1	Tidak Stabil 1 – 2	Stabil 2 – 2
6. Perubahan Level	(1 – 1) 0 (=)	(2 – 1) +1 (+)	(2 – 2) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek berjalan mundur untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A_2). Kecenderungan stabilitas aspek berjalan mundur untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 83%, dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A_1) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 1, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 2, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 2. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 10 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Berjalan Mundur

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek berjalan mundur

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut :

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	$\frac{=}{(+)}$ / $\frac{+}{\text{positif}}$	$\frac{+}{(+)}$ / $\frac{=}{\text{positif}}$

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah menaik ke mendatar sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A₁), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A₂) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut :

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari stabil ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara :

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 1 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 1. Menghitung selisih keduanya yaitu $1 - 1 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah berjalan mundur, maka tetap maknanya tidak ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 2. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 2 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah berjalan mundur, maka tetap maknanya tidak ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
4. Perubahan level	(1 - 1) 0 (=)	(2 - 2) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pretest* (A_1)

$$\text{Batas atas } (A_1) = 1,075$$

$$\text{Batas bawah } (A_1) = 0,925$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A_1) adalah 5.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(5 : 6) \times 100 = 83\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas } (B) = 1,32$$

$$\text{Batas bawah } (B) = 1,02$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A_2) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
5. Persentase overlap	83%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek berjalan mundur dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 11 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Berjalan Mundur

KONDISI	B/ A₁ (2:1)	B/ A₂ (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	— / — (=) (+) (+) positif	/ — (+) (=) (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	(1 – 1) 0 (=)	(2 – 2) 0 (=)
5. Persentase Overlap	83%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) adalah stabil ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A₁) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A₂) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) 83%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

2. BERJALAN LURUS

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 12 Panjang Kondisi Aspek Berjalan Lurus

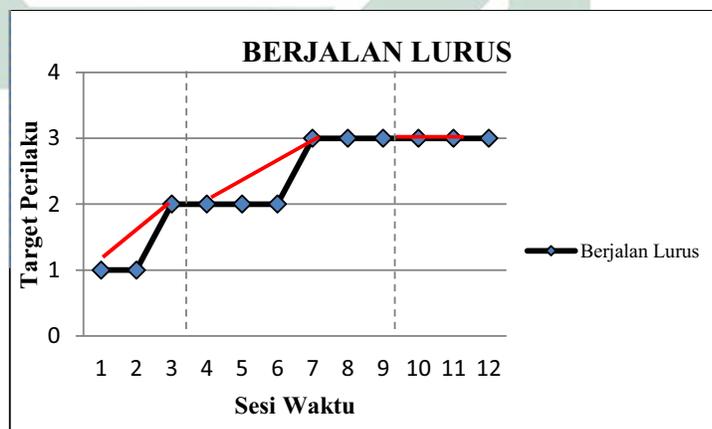
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Berjalan Lurus



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	/	/	—
Kecenderungan arah	(+)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
2	x	0.15	=	0.3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+2}{3} = 1,3$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1,3 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 1,45 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

Batas bawah = mean level - $\frac{1}{2}$ dari rentangan stabilitas Batas bawah = $1,3 - \frac{1}{2}$ (0,3) Batas bawah = 1,15

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_1)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
2	:	3	=	66%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A_1) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 1,3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,45 dan batas bawah 1,15.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	X	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
3	X	0.15	=	0.45

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$\text{Mean level} = \frac{2+2+2+3+3+3}{6} = 2,5$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

Batas atas = mean level + $\frac{1}{2}$ dari rentangan stabilitas Batas atas = $2,5 + \frac{1}{2}$ (0,45) Batas atas = 2,725
--

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

Batas bawah = mean level - $\frac{1}{2}$ dari rentangan stabilitas Batas bawah = $2,5 - \frac{1}{2}$ (0,45) Batas bawah = 2,275

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{3}{6} = 50\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 50% dengan rentangan stabilitas 0,45 dan mean level 2,5. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,725 dan batas bawah 2,275.

c) Kondisi Posttest (A₂)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}}{\text{Skor Tertinggi}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 \times 0.15}{3} = 0.45$$

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+3}{3} = 3$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 3,225 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,775 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₂)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{3}{3} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A₂) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,225 dan batas bawah 2,775.

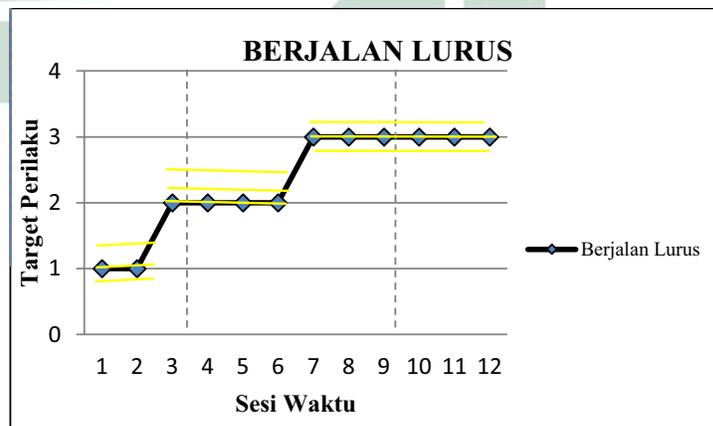
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 50% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 5 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Berjalan Lurus



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	/	/	—
	(+)	(+)	(=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A₁) data variabelnya dengan rentang 1 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 2 – 3, kondisi *post-test* (A₂) data variabelnya dengan rentang 3 – 3.

Kondisi	A ₁	B	A ₂
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Stabil 3 – 3

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A₁)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{2} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{1}$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{3} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{1}$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke-12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)}}{3} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{3} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{0}$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A_1	B	A_2
6. Level Perubahan	(2 - 1) +1 (+)	(3 - 2) +1 (+)	(3 - 3) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek berjalan lurus dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 13 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Berjalan Lurus

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A_1	B	A_2
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	/	/	—
	(+)	(+)	(=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Stabil 100%
4. Jejak Data	/	/	—
	(+)	(+)	(=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 - 2	Tidak Stabil 2 - 3	Stabil 3 - 3
6. Perubahan Level	(2 - 1) +1 (+)	(3 - 2) +1 (+)	(3 - 3) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek berjalan lurus untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A_1), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A_2). Kecenderungan stabilitas aspek berjalan lurus untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A_1) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 50%, dan kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A_1) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang

pre-test (A_1) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 3, dan *post-test* (A_2) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 3. Level perubahan *pre-test* (A_1) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A_2) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 14 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Berjalan Lurus

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek berjalan lurus

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	\nearrow (+) (+) positif	\nearrow — (+) (=) (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari variabel ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 3 = 1$. Karena perubahan ini menaik sementara yang menjadi target behaviornya adalah berjalan lurus, maka maknanya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 3 = 0$.

Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah berjalan lurus, maka maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(3 - 2)	(3 - 3)
	1	0
	(+)	(=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi pretest (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,45$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 1,15$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(3 : 6) \times 100 = 50\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 2,725$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 2,275$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A_2) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	50%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek berjalan lurus dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 15 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Berjalan Lurus

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	\nearrow \nearrow (+) (+) (+) positif	\nearrow \longrightarrow (+) (=) (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	(3 – 2) 1 (+)	(3 – 3) 0 (=)
5. Persentase Overlap	50%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 50%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

3. BERJALAN DI ATAS PAPAN TITIAN

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 16 Panjang Kondisi Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian

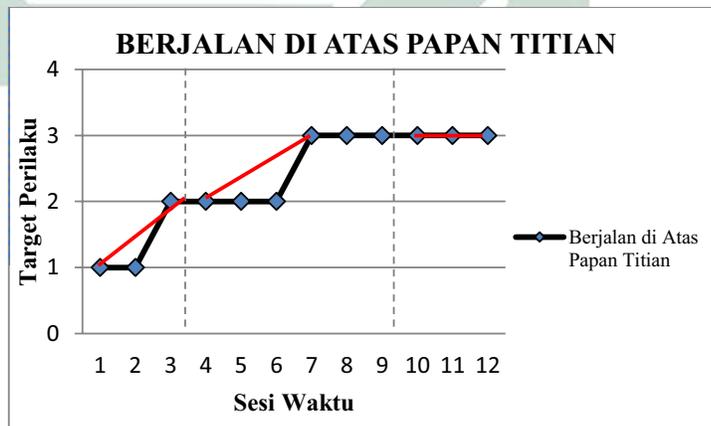
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 6 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	/	/	—
Kecenderungan arah	(+)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
2	x	0.15	=	0.3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+2}{3} = 1,3$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1,3 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 1,45 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1,3 - \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas bawah} &= 1,15 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{2}{3} = 66\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 1,3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,45 dan batas bawah 1,15.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor X}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 - X}{0.15} = 0.45$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+2+2+3+3+3}{6} = 2,5$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2,5 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 2,725 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2,5 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,275 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{3}{6} = 50\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 50% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 2,5. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,725 dan batas bawah 2,275.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
3	x	0.15	=	0.45

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+3}{3} = 3$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 3,225 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,775 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,45 dan mean level 3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,225 dan batas bawah 2,775.

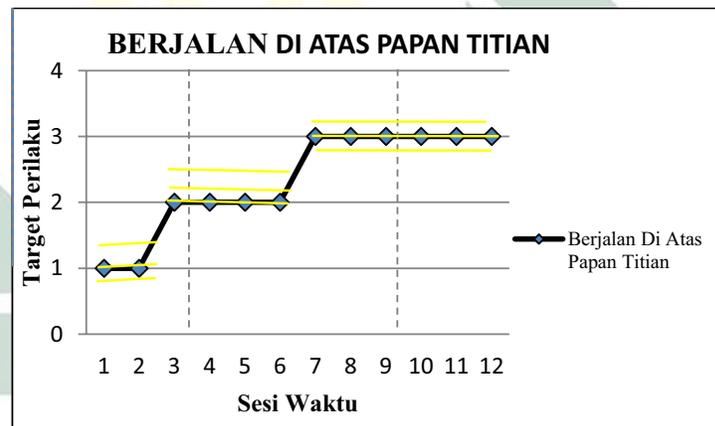
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 50% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 7 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Berjalan Di atas papan titian



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	/	/	—
	(+)	(+)	(=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 2 – 3, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 3 – 3.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Stabil 3 – 3

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)}}{2} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{1} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{1}$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)}}{3} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{2} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{1}$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)}}{3} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{3} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{0}$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(2 – 1) +1 (+)	(3 – 2) +1 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek berjalan di atas papan titian dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 17 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	/	/	—
	(+)	(+)	(=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Stabil 100%
4. Jejak Data	/	/	—
	(+)	(+)	(=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Stabil 3 – 3
6. Perubahan Level	(2 – 1) +1 (+)	(3 – 2) +1 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek berjalan di atas papan titian untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek berjalan di atas papan titian untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 50%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 3, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 3. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 18 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek berjalan di atas papan titian

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)		B/ A_2 (2:1)	
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)	→ (=)
	(+) positif		(+) positif	

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis

dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari variabel ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A₁) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 3 = 1$. Karena perubahan ini menaik sementara yang menjadi target behaviornya adalah berjalan di atas papan titian, maka maknanya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A₂) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 3 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah berjalan di atas papan titian, maka maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(3 - 2) 1 (+)	(3 - 3) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pre-test* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,45$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 1,15$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(3 : 6) \times 100 = 50\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 2,725$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 2,275$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *post-test* (A₂) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/A1 (2:1)	B/A2 (2:1)
5. Persentase overlap	50%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek berjalan di atas papan titian dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 19 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian

KONDISI	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\begin{array}{c} \diagup \quad \diagup \\ (+) \quad (+) \\ (+) \text{ positif} \end{array}$	$\begin{array}{c} \diagup \quad \text{—} \\ (+) \quad (=) \\ (+) \text{ positif} \end{array}$
3. Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	$\begin{array}{c} (3 - 2) \\ 1 \\ (+) \end{array}$	$\begin{array}{c} (3 - 3) \\ 0 \\ (=) \end{array}$
5. Persentase Overlap	50%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A₁) dengan *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A₂) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) 50%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

4. BERLARI

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 20 Panjang Kondisi Aspek Berlari

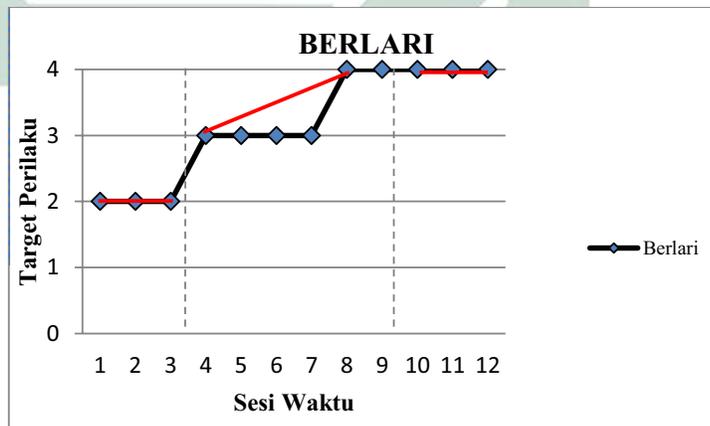
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 8 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Berlari



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	—	/	—
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
2	x	0.15	=	0.3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+2+2}{3} = 2$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 2,15 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2 - \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas bawah} &= 1,85 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{3}{3} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 2. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,15 dan batas bawah 1,85.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{X}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{4 - X}{0.15} = 0.6$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+3+3+4+4}{6} = 3,3$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3,3 + \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas atas} &= 3,6 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3,3 - \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas bawah} &= 3 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{4}{6} = 66\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan

mean level 3,3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,6 dan batas bawah 3.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
4	x	0.15	=	0.6

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{4+4+4}{3} = 4$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 4 + \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas atas} &= 4,3 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 4 - \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas bawah} &= 3,7 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{3} : \frac{\text{Banyaknya data point}}{3} = \text{Persentase Stabilitas} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan mean level 4. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 4,3 dan batas bawah 3,7.

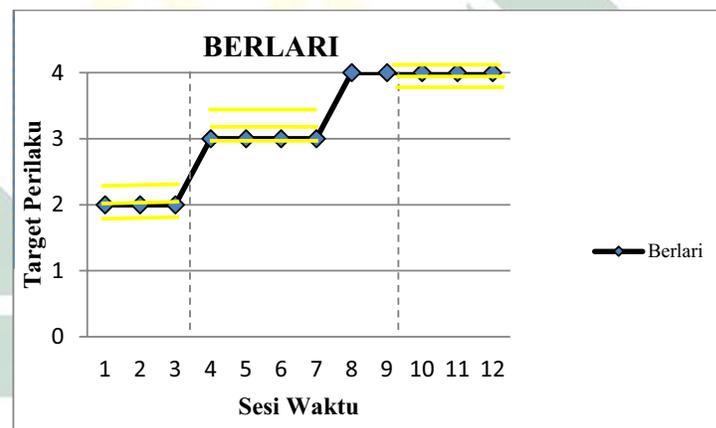
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 9 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Berlari



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	— (=)	/ (+)	— (=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 2 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 3 – 4, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 4 – 4.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 2 – 2	Tidak Stabil 3 – 4	Stabil 4 – 4

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{2 - 2} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{4 - 3} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{4 - 4} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(2 – 2) 0 (=)	(4 – 3) +1 (+)	(4 – 4) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek berlari dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 21 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Berlari

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%
4. Jejak Data	(=)	(+)	(=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 2 – 2	Tidak Stabil 3 – 4	Stabil 4 – 4
6. Perubahan Level	(2 – 2) 0 (=)	(4 – 3) +1 (+)	(4 – 4) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek berlari untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek berlari untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 4, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 4 – 4. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 22 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Berlari

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek berlari

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	$\frac{=}{+}$ / $\frac{+}{+}$ (+) positif	$\frac{+}{+}$ / $\frac{=}{+}$ (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari stabil ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 3 = 1$. Karena perubahan ini menaik sementara yang menjadi target behaviornya adalah berlari, maka maknanya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 4 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 4. Menghitung selisih keduanya yaitu $4 - 4 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah berlari, maka maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(3 - 2) 1 (+)	(4 - 4) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pretest* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 2,15$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 1,85$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 6) \times 100 = 0\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 3,6$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 3$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *post-test* (A₂) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
5. Persentase overlap	0%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek berlari dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 23 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Berlari

KONDISI	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\frac{\quad}{(=)}$ $\frac{\quad}{(+)}$ (+) positif	$\frac{\quad}{(+)}$ $\frac{\quad}{(=)}$ (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	$(3 - 2)$ 1 (+)	$(4 - 4)$ 0 (=)
5. Persentase Overlap	0%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) adalah stabil ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A₁) dengan *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A₂) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A₁) ke *treatment* (B) 0%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A₂) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

5. MEMANJAT

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 24 Panjang Kondisi Aspek Memanjat

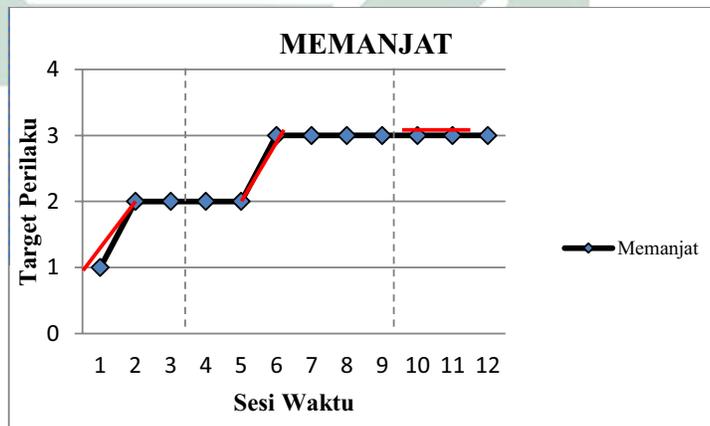
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 10 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Memanjat



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	/	/	—
Kecenderungan arah	(+)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
2	x	0.15	=	0.3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+2+2}{3} = 1,6$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1,6 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 1,75 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1,6 - \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas bawah} &= 1,45 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{1}{3} = 33\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 33% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 1,6. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,75 dan batas bawah 1,45.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 - X}{0.15} = 0.45$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+2+3+3+3+3}{6} = 2,66$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2,66 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 2,885 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2,66 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,435 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{2}{6} = 33\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 33% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 2,66. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,885 dan batas bawah 2,435.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
3	x	0.15	=	0.45

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+3}{3} = 3$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 3,225 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,775 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan mean level 3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,225 dan batas bawah 2,775.

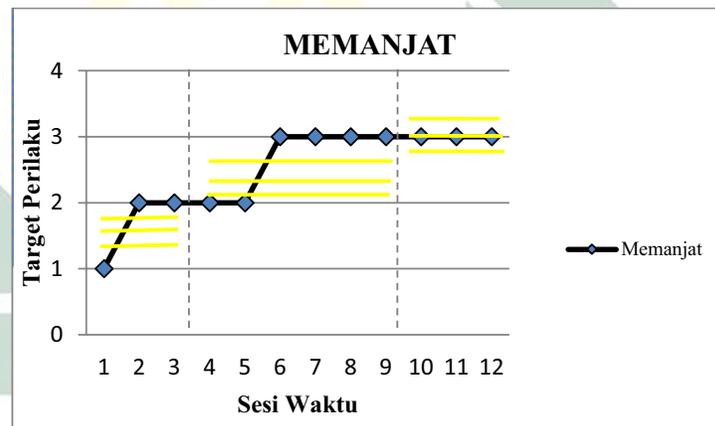
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 33% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 33% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 11 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Memanjat



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	— (+)	— (+)	— (=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 2 – 3, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 3 – 3.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Stabil 3 – 3

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)}}{2} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{1} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)}}{3} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{3} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)}}{3} - \frac{\text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{3} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(1 – 2) +1 (+)	(2 – 3) +1 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek memanjat dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 25 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Memanjat

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	/	/	—
	(+)	(+)	(=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Stabil 100%
4. Jejak Data	/	/	—
	(+)	(+)	(=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Stabil 3 – 3
6. Perubahan Level	(1 – 2) +1 (+)	(2 – 3) +1 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek memanjat untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek memanjat untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 33%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 33%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 3, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 3. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan yang membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 26 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Memanjat

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek memanjat

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	\nearrow (+) \nearrow (+) positif	\nearrow \longrightarrow (+) (=) \nearrow \longrightarrow (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari variabel ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 2. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 2 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah memanjat, maka maknanya ada perubahan karena pada sesi sebelumnya mengalami peningkatan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 3 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah memanjat, maka maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(2 - 2) 0 (=)	(3 - 3) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pre-test* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,75$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 1,45$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 6) \times 100 = 0\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 2,885$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 2,435$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data

point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	0%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek memanjat dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 27 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Memanjat

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	\nearrow \nearrow (+) (+) (+) positif	\nearrow \longleftarrow (+) (=) (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	(2 – 2) 0 (=)	(3 – 3) 0 (=)
5. Persentase Overlap	0%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah stabil ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 0%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

6. NAIK TURUN TANGGA

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 28 Panjang Kondisi Aspek Naik Turun Tangga

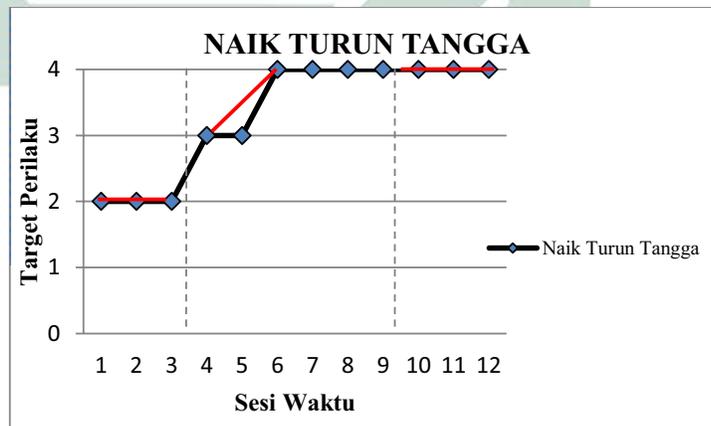
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 12 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Naik Turun Tangga



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	—	/	—
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
2	x	0.15	=	0.3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+2+2}{3} = 2$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 2,15 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2 - \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas bawah} &= 1,85 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{3}{3} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 2. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,15 dan batas bawah 1,85.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{X}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{4 - X}{0.15} = 0.6$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+4+4+4+4}{6} = 3,6$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3,6 + \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas atas} &= 3,9 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3,6 - \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas bawah} &= 3,3 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{2}{6} = 33\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 33% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan

mean level 3,6. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,9 dan batas bawah 3,3.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
4	x	0.15	=	0.6

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{4+4+4}{3} = 4$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 4 + \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas atas} &= 4,3 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 4 - \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas bawah} &= 3,7 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{3} : \frac{\text{Banyaknya data point}}{3} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan mean level 4. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 4,3 dan batas bawah 3,7.

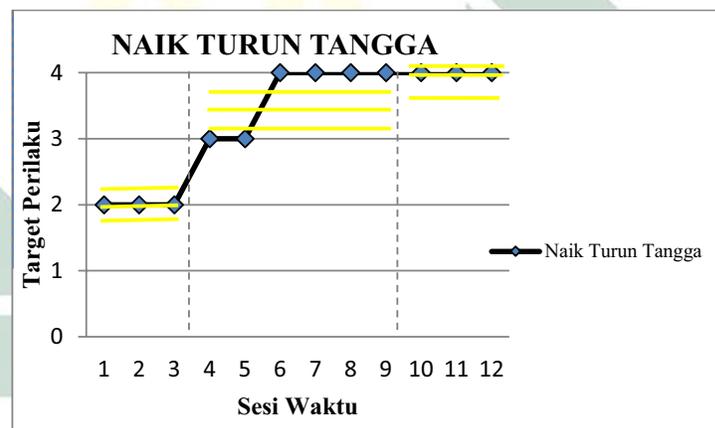
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 33% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 13 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Naik Turun Tangga



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	— (=)	/ (+)	— (=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 2 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 3 – 4, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 4 – 4.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 2 – 2	Tidak Stabil 3 – 4	Stabil 4 – 4

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{2 - 2} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{4 - 3} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{4 - 4} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(2 – 2) 0 (=)	(4 – 3) +1 (+)	(4 – 4) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek naik turun tangga dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 29 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Naik Turun Tangga

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	— (+)	— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Stabil 100%
4. Jejak Data	— (=)	— (+)	— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 2 – 2	Tidak Stabil 3 – 4	Stabil 4 – 4
6. Perubahan Level	(2 – 2) 0 (=)	(4 – 3) +1 (+)	(4 – 4) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek naik turun tangga untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek naik turun tangga untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 33%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 4, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 4 – 4. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 30 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Naik Turun Tangga

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek naik turun tangga

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	$\overline{=}$ $\overline{/}$ (=) (+) (+) positif	$\overline{/}$ $\overline{=}$ (+) (=) (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A₁), kondisi *treatment* (B) dan kondisi *post-test* (A₂) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari stabil ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 3 = 1$. Karena perubahan ini menaik sementara yang menjadi target behaviornya adalah naik turun tangga, maka maknanya ada perubahan.

b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 4 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 4. Menghitung selisih keduanya yaitu $4 - 4 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah naik turun tangga, maka maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
4. Perubahan level	$(3 - 2)$ 1 (+)	$(4 - 4)$ 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi pretest (A_1)

$$\text{Batas atas } (A_1) = 2,15$$

$$\text{Batas bawah } (A_1) = 1,85$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A_1) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 6) \times 100 = 0\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 3,9$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 3,3$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A_2) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 3.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	0%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek naik turun tangga dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 31 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Naik Turun Tangga

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\overline{=}$ $\overline{+}$	$\overline{+}$ $\overline{=}$

	(+) positif	(+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	(3 – 2)	(4 – 4)
	1	0
	(+)	(=)
5. Persentase Overlap	0%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autisme. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah stabil ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (+) yang berarti ada perubahan, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 0%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

7. MELOMPAT DENGAN DUA KAKI

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 32 Panjang Kondisi Aspek Melompat Dengan Dua Kaki

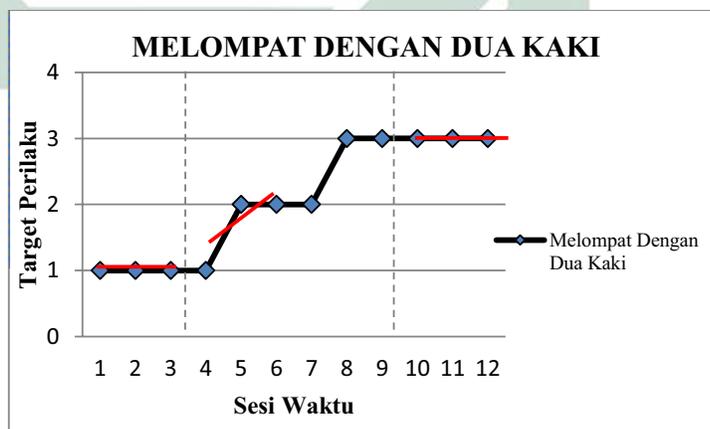
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 14 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Melompat Dengan Dua Kaki



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	—	/	—
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
1	x	0.15	=	0.15

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+1}{3} = 1$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1 + \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas atas} &= 1,075 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 0,925 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{3}{3} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,15 dan mean level 1. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,075 dan batas bawah 0,925.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor X}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 - X}{0.15} = 0.45$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+2+2+2+3+3}{6} = 2,16$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2,16 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 2,385 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2,16 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 1,935 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{3}{6} = 50\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 50% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 2,16. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,385 dan batas bawah 1,935.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
3	x	0.15	=	0.45

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+3}{3} = 3$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 3,225 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,775 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan mean level 3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,225 dan batas bawah 2,775.

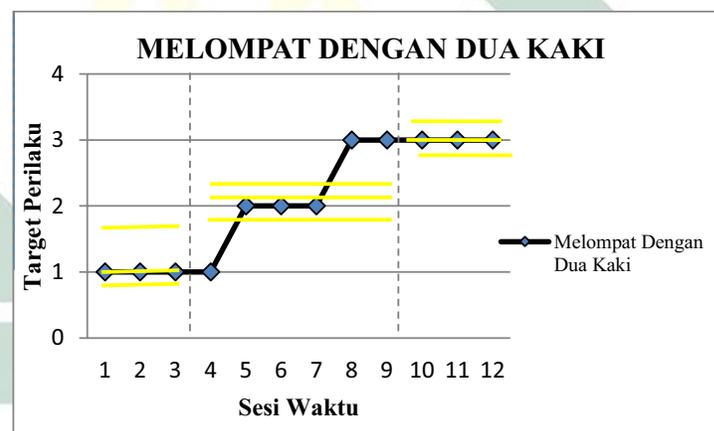
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 15 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Melompat Dengan Dua Kaki



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	— (=)	↗ (+)	— (=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 1, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 1 – 3, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 3 – 3.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 1 – 1	Tidak Stabil 1 – 3	Stabil 3 – 3

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{1 - 1} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{3 - 1} = \text{Persentase Stabilitas} = 2$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{3 - 3} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(1 – 1) 0 (=)	(3 – 1) +2 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek melompat dengan dua kaki dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 33 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Melompat Dengan Dua Kaki

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	/ (+)	— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 50%	Stabil 100%
4.	—	/	—
5. Jejak Data	(=)	(+)	(=)
6. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 1 – 1	Tidak Stabil 1 – 3	Stabil 3 – 3
7. Perubahan Level	(1 – 1) 0 (=)	(3 – 1) +2 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek melompat dengan dua kaki untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek melompat dengan dua kaki untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 50%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 1, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 3, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 3. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 34 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Melompat Dengan Dua Kaki

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek melompat dengan dua kaki

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	$\frac{\text{—}}{=}$ $\frac{\text{—}}{+}$ (+) positif	$\frac{\text{—}}{+}$ $\frac{\text{—}}{=}$ (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari stabil ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 1 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 1. Menghitung selisih keduanya yaitu $1 - 1 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah melompat dengan dua kaki, maka maknanya tidak ada perubahan namun selanjutnya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 3 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah melompat dengan dua kaki, maka

maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(1 - 1) 0 (=)	(3 - 3) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pre-test* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,075$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 0,925$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 1.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(1 : 6) \times 100 = 16.6\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 2,385$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 1,935$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data

point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	16,6%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek melompat dengan dua kaki dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 35 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Melompat Dengan Dua Kaki

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\frac{\text{—}}{=}$ $\frac{\text{—}}{+}$ (=) (+) (+) positif	$\frac{\text{—}}{+}$ $\frac{\text{—}}{=}$ (+) (=) (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	$(1 - 1)$ 0 (=)	$(3 - 3)$ 0 (=)
5. Persentase Overlap	16,6%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah stabil ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 16,6%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

8. MELOMPAT DENGAN SATU KAKI BERGANTIAN

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 36 Panjang Kondisi Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian

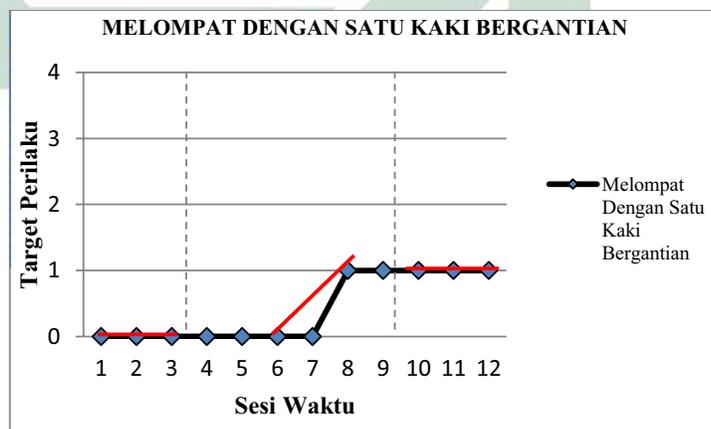
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 16 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	—	/	—
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
0	x	0.15	=	0

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0}{3} = 0$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 0 + \frac{1}{2} (0) \\ \text{Batas atas} &= 0 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 0 - \frac{1}{2} (0) \\ \text{Batas bawah} &= 0 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{3}{3} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0 dan mean level 0. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 0 dan batas bawah 0.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{X}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{1 - X}{0,15} = 0,15$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{0+0+0+0+1+1}{6} = 0,33$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 0,33 + \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas atas} &= 2,405 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 0,33 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 0,255 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{4}{6} = 66\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 0,33. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 0,405 dan batas bawah 0,255.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
1	x	0.15	=	0.15

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+1}{3} = 1$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1 + \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas atas} &= 1,075 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 0,925 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{3} : \frac{\text{Banyaknya data point}}{3} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,15 dan mean level 1. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,075 dan batas bawah 0,925.

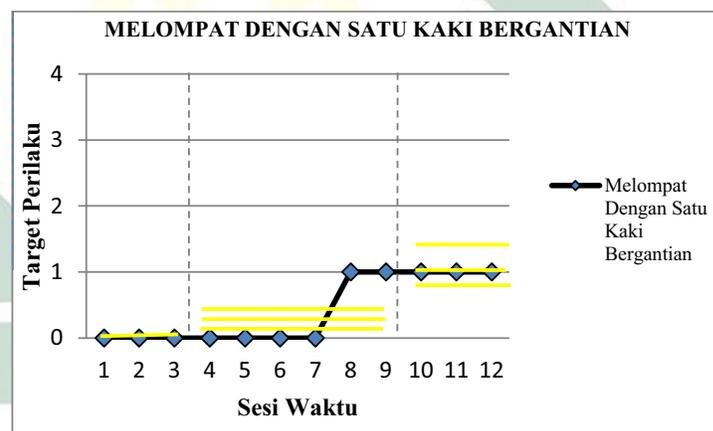
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 17 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	— (=)	↗ (+)	— (=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 0 – 0, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 0 – 1, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 1 – 1.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0 – 0	Tidak Stabil 0 – 1	Stabil 1 – 1

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{0 - 0} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{1 - 0} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{1 - 1} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(0 – 0) 0 (=)	(1 – 0) +1 (+)	(1 – 1) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek melompat dengan satu kaki bergantian dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 37 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	/ (+)	— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%
4. Jejak Data	— (=)	/ (+)	— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 0 – 0	Tidak Stabil 0 – 1	Stabil 1 – 1
6. Perubahan Level	(0 – 0) 0 (=)	(1 – 0) +1 (+)	(1 – 1) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek melompat dengan satu kaki bergantian untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek melompat dengan satu kaki bergantian untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 – 0, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 0 – 1, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 1. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 38 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek melompat dengan satu kaki bergantian

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	$\overline{=}$ $\overline{+}$ (+) positif	$\overline{+}$ $\overline{=}$ (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari stabil ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 0 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 0. Menghitung selisih keduanya yaitu $0 - 0 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah melompat dengan satu kaki bergantian, maka maknanya tidak ada perubahan namun selanjutnya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 1 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 1. Menghitung selisih keduanya yaitu $1 - 1 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah melompat dengan satu kaki bergantian,

maka maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(0 – 0) 0 (=)	(1 – 1) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pretest* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 0$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 0$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 4.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(4 : 6) \times 100 = 66\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 0,405$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 0,255$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data

point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	66%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek melompat dengan satu kaki bergantian dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 39 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\frac{\text{---}}{=}$ $\frac{\text{---}}{+}$ (=) (+) (+) positif	$\frac{\text{---}}{+}$ $\frac{\text{---}}{=}$ (+) (=) (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	$(0 - 0)$ 0 (=)	$(1 - 1)$ 0 (=)
5. Persentase Overlap	66%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autis. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah stabil ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 66%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

9. MELOMPAT DARI TITIK A KE TITIK B

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 40 Panjang Kondisi Aspek Melompat Dari Titik A Ke Titik B

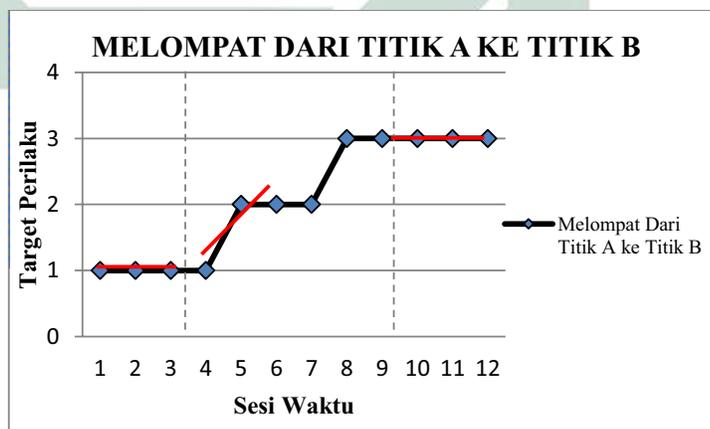
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 18 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Melompat Dari Titik A Ke Titik B



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	—	/	—
Kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya mendatar, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya mendatar.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
1	x	0.15	=	0,15

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+1}{3} = 1$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1 + \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas atas} &= 1,075 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 0,925 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{3}{3} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,15 dan mean level 1. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,075 dan batas bawah 0,925.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 - X}{0.15} = 0.45$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+2+2+2+3+3}{6} = 2,16$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2,16 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 2,385 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2,16 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 1,935 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{4}{6} = 66\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 2,1. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,385 dan batas bawah 1,935.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
3	x	0.15	=	0.45

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+3}{3} = 3$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 3,225 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,775 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,45 dan mean level 3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,225 dan batas bawah 2,775.

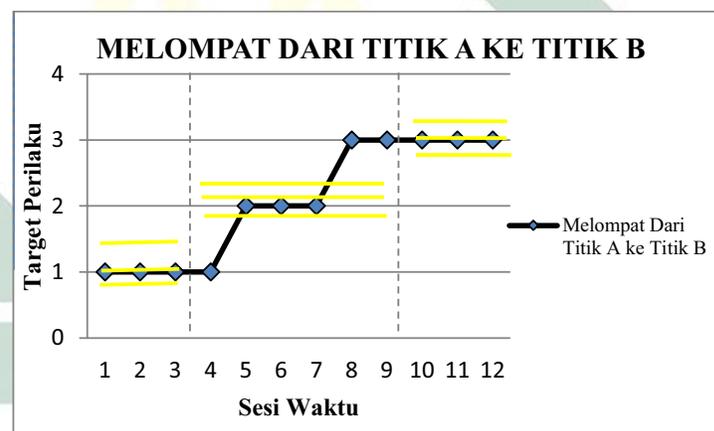
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut:

Grafik 19 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Melompat Dari Titik A Ke Titik B



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	— (=)	↗ (+)	— (=)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 1, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 1 – 3, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 3 – 3.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 1 – 1	Tidak Stabil 1 – 3	Stabil 3 – 3

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{1 - 1} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{0}$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{3 - 1} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{2}$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{3 - 3} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{0}$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(1 – 1) 0 (=)	(3 – 1) +2 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek melompat dari titik A ke titik B dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 41 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Melompat Dari Titik A Ke Titik B

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	— (=)	/ (+)	— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%
4. Jejak Data	— (=)	/ (+)	— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil 1 – 1	Tidak Stabil 1 – 3	Stabil 3 – 3
6. Perubahan Level	(1 – 1) 0 (=)	(3 – 1) +2 (+)	(3 – 3) 0 (=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek melompat dari titik A ke titik B untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek melompat dari titik A ke titik B untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah mendatar, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah mendatar. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 1, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 3, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 3. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (=) yang berarti tidak ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (=) yang berarti membaik walaupun grafiknya mendatar karena pada kondisi sebelumnya mengalami kenaikan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut:

Tabel 42 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Melompat Dari Titik A Ke Titik B

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek melompat dari titik A ke titik B

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	$\overline{=}$ $\overline{+}$ (+) positif	$\overline{+}$ $\overline{=}$ (+) positif

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah mendatar ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke mendatar namun tetap menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari stabil ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 1 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 1. Menghitung selisih keduanya yaitu $1 - 1 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah melompat dari titik A ke titik B, maka maknanya tidak ada perubahan namun selanjutnya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 3 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah melompat dari titik A ke titik B, maka

maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(1 - 1) 0 (=)	(3 - 3) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pretest* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,075$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 0,925$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 1.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100. $(1: 6) \times 100 = 16\%$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 2,385$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 1,935$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

- (3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100. $(0 : 3) \times 100 = 0\%$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	16%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek melompat dari titik A ke titik B dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 43 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Melompat Dari Titik A Ke Titik B

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\frac{\text{---}}{=}$ $\frac{\text{---}}{+}$ (=) (+) (+) positif	$\frac{\text{---}}{+}$ $\frac{\text{---}}{=}$ (+) (=) (+) positif
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
4. Perubahan Level	$(1 - 1)$ 0 (=)	$(3 - 3)$ 0 (=)
5. Persentase Overlap	16%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autisme. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah mendatar ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke mendatar yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah stabil ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 16%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

10. MERANGKAK LURUS KE DEPAN

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 44 Panjang Kondisi Aspek Merangkak Lurus Ke Depan

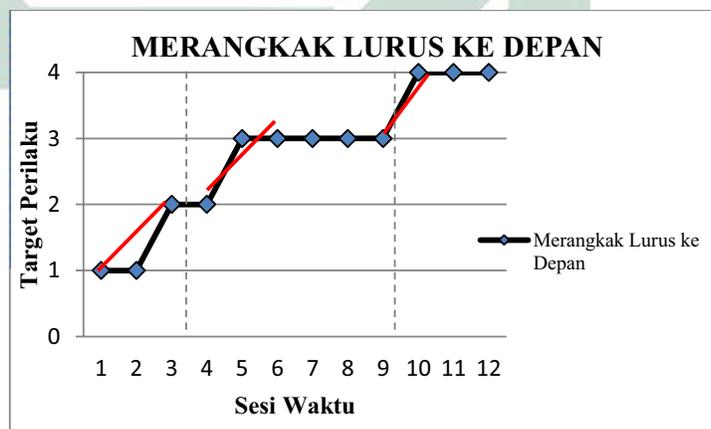
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 20 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Merangkak Lurus Ke Depan



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	/	/	/
Kecenderungan arah	(+)	(+)	(+)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya menaik.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
2	x	0.15	=	0,3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+2}{3} = 1,3$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1,3 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 1,45 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1,3 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 1,15 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{2}{3} = 66\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 1,3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,45 dan batas bawah 1,15.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 - 0}{0,15} = 0,45$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+3+3+3+3+3}{6} = 2,83$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2,83 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 3,055 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2,83 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,605 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \frac{\text{Persentase Stabilitas}}{100\%}$$

$$\frac{6}{6} = 100\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 2,83. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,055 dan batas bawah 2,605.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
4	x	0.15	=	0.6

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{4+4+4}{3} = 4$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 4 + \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas atas} &= 4,3 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 4 - \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas bawah} &= 3,7 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
3	:	3	=	100%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 100% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan mean level 4. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 4,3 dan batas bawah 3,7.

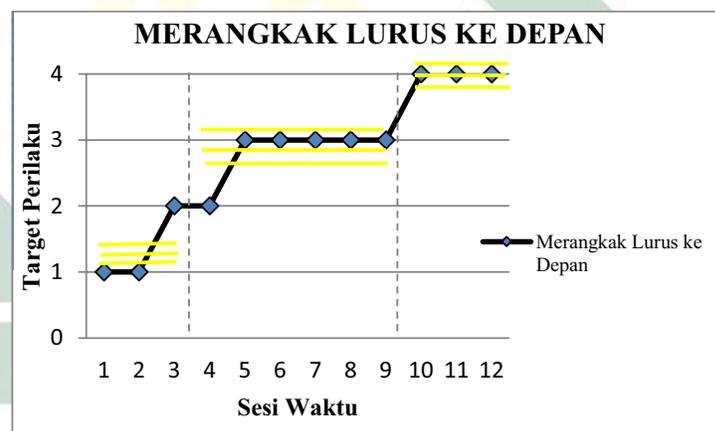
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%	Stabil 100%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 100% maka diperoleh data yang stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut :

Grafik 21 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Merangkak Lurus Ke Depan



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	/	/	/
	(+)	(+)	(+)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah menaik.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 2 – 3, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 4 – 4.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Stabil 2 – 3	Stabil 4 – 4

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{2 - 1} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{3 - 2} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{4 - 4} = \text{Persentase Stabilitas} = 0$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(2 – 1)	(3 – 2)	(4 – 4)
	+1	+1	0
	(+)	(+)	(=)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek merangkak lurus ke depan dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 45 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Merangkak Lurus Ke Depan

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	/	/	/
	(+)	(+)	(+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Stabil 100%	Stabil 100%
4. Jejak Data	/	/	/
	(+)	(+)	(+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Stabil 2 – 3	Stabil 4 – 4
6. Perubahan Level	(2 – 1)	(3 – 2)	(4 – 4)
	+1	+1	0
	(+)	(+)	(=)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek merangkak lurus ke depan untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek merangkak lurus ke depan untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 100%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah menaik. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 3, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 4 – 4. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut :

Tabel 46 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Merangkak Lurus Ke Depan

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek merangkak lurus ke depan

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut :

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)		B/ A_2 (2:1)	
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	—	—	—	—
	(+)	(+)	(+)	(+)
	(+) positif		(+) positif	

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut :

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari variabel ke stabil. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari stabil ke stabil.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara :

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 2. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 2 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah merangkak lurus ke depan, maka maknanya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 4. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 4 = 1$. Karena perubahan ini menaik sementara yang menjadi target behaviornya adalah merangkak lurus ke depan, maka

maknanya ada perubahan. Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(2 - 2) 0 (=)	(3 - 4) 1 (+)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pretest* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,45$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 1,15$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100.

$$(0: 6) \times 100 = 0\%$$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 3,055$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 2,605$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data

point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan 100.

$$(0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	0%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek merangkak lurus ke depan dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 47 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Merangkak Lurus Ke Depan

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\begin{array}{c} \diagup \quad \diagup \\ (+) \quad (+) \\ (+) \text{ positif} \end{array}$	$\begin{array}{c} \diagup \quad \diagup \\ (+) \quad (+) \\ (+) \text{ positif} \end{array}$
3. Perubahan Stabilitas	Variabel ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan Level	$\begin{array}{c} (1 - 1) \\ 0 \\ (=) \end{array}$	$\begin{array}{c} (3 - 3) \\ 0 \\ (=) \end{array}$
5. Persentase Overlap	0%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autisme. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke stabil, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah stabil ke stabil. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 0%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

11. MERAYAP LURUS KE DEPAN

a. Analisis Dalam Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat dalam kondisi meliputi :

1) Panjang Kondisi

Dari pengumpulan data maka pada tabel dapat dimasukkan seperti berikut :

Tabel 48 Panjang Kondisi Aspek Merayap Lurus Ke Depan

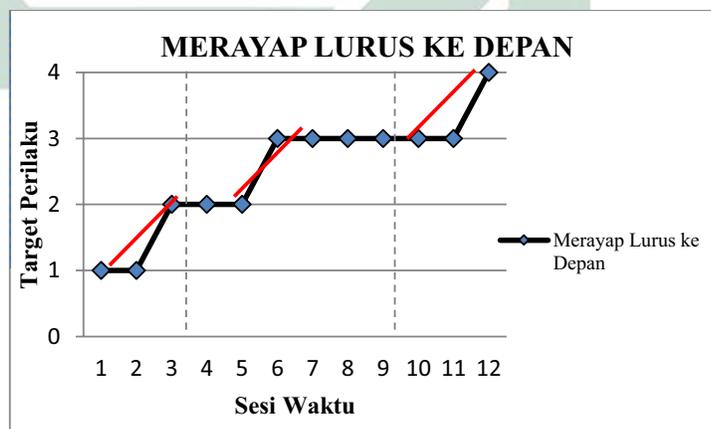
Kondisi	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3

Keterangan: Panjang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 3 sesi. Pada kondisi kondisi *treatment* (B) adalah 6 sesi. Panjang kondisi *post-test* (A₂) adalah 3 sesi.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*), ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 22 Analisis Metode Belah Dua (*Split-Middle*) Pada Aspek Merayap Lurus Ke Depan



Dengan memperhatikan garis warna merah, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
2. Estimasi	/	/	/
Kecenderungan arah	(+)	(+)	(+)

Keterangan: garis merah menunjukkan kecenderungan arah dari setiap kondisi pada penelitian ini yaitu kondisi *pre-test* (A₁) arah trendnya menaik, kondisi *treatment* (B) arah trendnya menaik, dan pada kondisi *post-test* (A₂) arah trendnya menaik.

3) Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15% (Sunanto, 2005: 109), maka perhitungannya sebagai berikut :

a) Kondisi *Pre-test* (A₁)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentang Stabilitas
2	x	0.15	=	0,3

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{1+1+2}{3} = 1,3$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 1,3 + \frac{1}{2} (0,3) \\ \text{Batas atas} &= 1,45 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 1,3 - \frac{1}{2} (0,15) \\ \text{Batas bawah} &= 1,15 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (A₁)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{2}{3} = 66\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *pre-test* (A₁) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,3 dan mean level 1,3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 1,45 dan batas bawah 1,15.

b) Kondisi *Treatment* (B)

(1) Rumus Menghitung Rentang Stabilitas

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{X}}{\text{Kriteria Stabilitas}} = \text{Rentangan Stabilitas}$$

$$\frac{3 - X}{0.15} = 0.45$$

(2) Rumus Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{2+2+3+3+3+3}{6} = 2,66$$

(3) Rumus Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 2,66 + \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas atas} &= 2,885 \end{aligned}$$

(4) Rumus Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 2,66 - \frac{1}{2} (0,45) \\ \text{Batas bawah} &= 2,435 \end{aligned}$$

(5) Rumus Menghitung Persentase data point pada kondisi (B)

$$\frac{\text{Banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{Banyaknya data point}} = \text{Persentase Stabilitas}$$

$$\frac{2}{6} = 33\%$$

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *treatment* (B) diperoleh persentase sebanyak 33% dengan rentangan stabilitas 0,45

dan mean level 2,66. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 2,885 dan batas bawah 2,435.

c) Kondisi Posttest (A_2)

(1) Menghitung Rentang Stabilitas

Skor Tertinggi	x	Kriteria Stabilitas	=	Rentangan Stabilitas
4	x	0.15	=	0.6

(2) Menghitung Mean Level Hasil Data

$$\text{Mean level} = \frac{3+3+4}{3} = 3,3$$

(3) Menentukan Batas Atas

$$\begin{aligned} \text{Batas atas} &= \text{mean level} + \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas atas} &= 3,3 + \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas atas} &= 3,6 \end{aligned}$$

(4) Menentukan Batas Bawah

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah} &= \text{mean level} - \frac{1}{2} \text{ dari rentangan stabilitas} \\ \text{Batas bawah} &= 3,3 - \frac{1}{2} (0,6) \\ \text{Batas bawah} &= 3 \end{aligned}$$

(5) Menghitung Persentase data point pada kondisi (A_2)

Banyak data point yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data point	=	Persentase Stabilitas
2	:	3	=	66%

Keterangan: Kecenderungan stabilitas pada kondisi *post-test* (A_2) diperoleh persentase sebanyak 66% dengan rentangan stabilitas 0,6 dan mean level 3,3. Berdasarkan perhitungan rentangan stabilitas dan mean level maka diperoleh batas atas 3,6 dan batas bawah 3.

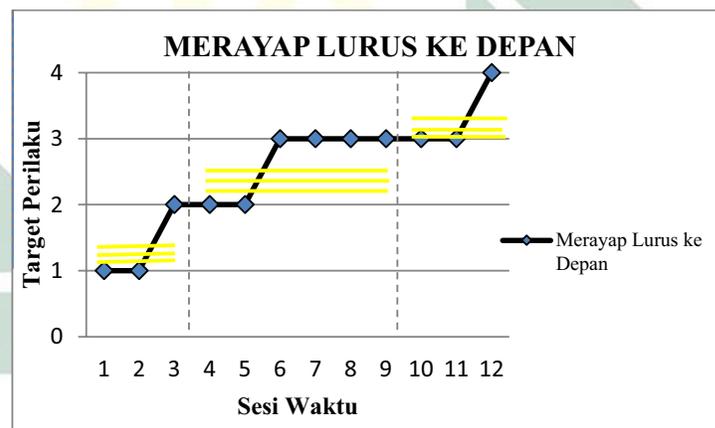
Jika persentase stabilitas mencapai 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu di katakan tidak stabil (variabel).

Kondisi	A ₁	B	A ₂
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 66%

Keterangan: Untuk hasil data kondisi *pre-test* (A₁) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *treatment* (B) adalah 33% maka diperoleh data yang tidak stabil. Untuk hasil data kondisi *post-test* (A₂) adalah 66% maka diperoleh data yang tidak stabil.

Dari perhitungan di atas, maka dapat di gambarkan grafik kecenderungan stabilitas kondisi *pre-test* (A₁), kondisi *treatment* (B), dan kondisi *post-test* (A₂) sebagai berikut :

Grafik 23 Stabilitas *Pre-test* (A₁) *Treatment* (B) *Post-test* (A₂) Pada Aspek Merayap Lurus Ke Depan



4) Jejak Data

Kondisi	A ₁	B	A ₂
4. Kecenderungan Jejak	/	/	/
	(+)	(+)	(+)

Keterangan: Kecenderungan jejak data pada kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan arah menaik.

5) Level Stabilitas dan Rentang

Sebagaimana telah di hitung diatas bahwa kondisi *pre-test* (A_1) data variabelnya dengan rentang 1 – 2, kondisi *treatment* (B) data variabelnya dengan rentang 2 – 3, kondisi *post-test* (A_2) data variabelnya dengan rentang 3 – 4.

Kondisi	A_1	B	A_2
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Tidak Stabil 3 – 4

6) Level Perubahan

Menentukan level perubahan ditentukan dengan cara :

- a) Menandai data pertama (sesi ke- 1) dan data terakhir (sesi ke- 3) pada kondisi *pre-test* (A_1)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 3)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 1)}}{2 - 1} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- b) Menandai data pertama (sesi ke-4) dan data terakhir (sesi ke-9) pada kondisi *treatment* (B)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 9)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 4)}}{3 - 2} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

- c) Menandai data pertama (sesi ke-11) dan data terakhir (sesi ke- 12) pada kondisi *post-test* (A_2)

$$\frac{\text{Data yang besar (hari ke- 12)} - \text{Data yang kecil (hari ke- 11)}}{4 - 3} = \text{Persentase Stabilitas} = 1$$

Dengan demikian, level perubahan data ditulis sebagai berikut :

Kondisi	A ₁	B	A ₂
6. Level Perubahan	(2 – 1) +1 (+)	(3 – 2) +1 (+)	(4 – 3) +1 (+)

Jika keenam komponen analisis visual dalam kondisi aspek merayap lurus ke depan dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 49 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Aspek Merayap Lurus Ke Depan

KONDISI	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	A ₁	B	A ₂
1. Panjang Kondisi	3	6	3
2. Estimasi Kecenderungan arah	/	/	/
	(+)	(+)	(+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Variabel (Tidak Stabil) 66%	Variabel (Tidak Stabil) 33%	Variabel (Tidak Stabil) 66%
4. Jejak Data	/	/	/
	(+)	(+)	(+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak Stabil 1 – 2	Tidak Stabil 2 – 3	Tidak Stabil 3 – 4
6. Perubahan Level	(2 – 1) +1 (+)	(3 – 2) +1 (+)	(4 – 3) +1 (+)

Keterangan: Dari penelitian ini, panjang kondisi aspek merayap lurus ke depan untuk masing-masing kondisi adalah 3 sesi *pre-test* (A₁), 6 sesi *treatment* (B), dan 3 sesi *post-test* (A₂). Kecenderungan stabilitas aspek merayap lurus ke depan untuk masing-masing kondisi adalah kondisi *pre-test* (A₁) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%, kondisi *treatment* (B) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 33%, dan kondisi *post-test* (A₂) menunjukkan hasil yang variabel dengan persentase 66%. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama yaitu *pre-test* (A₁) menunjukkan arah menaik, *treatment* (B) menunjukkan arah menaik, dan *post-test* (A₂) menunjukkan arah menaik. Level stabilitas dan rentang *pre-test* (A₁) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 1 – 2, *treatment* (B) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 2 – 3, dan *post-test* (A₂) menunjukkan data yang stabil dengan rentang 3 – 4. Level perubahan *pre-test* (A₁) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, *treatment* (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan, dan *post-test* (A₂) menunjukkan tanda (+) yang berarti ada perubahan.

b. Analisis Antar Kondisi

Komponen analisis visual yang terdapat antar kondisi meliputi :

1) Jumlah Variabel Yang Di Ubah

Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah 1. Maka format yang di isi sebagai berikut :

Tabel 50 Variabel Yang Di Ubah Pada Aspek Merayap Lurus Ke Depan

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1

Keterangan: Variabel yang di ubah adalah aspek merayap lurus ke depan

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi di atas, maka format dapat diisi sebagai berikut :

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)		B/ A_2 (2:1)	
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	— (+)	— (+)	— (+)	— (+)
	(+) positif		(+) positif	

Keterangan: Perubahan kecenderungan arah pada kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif. Sedangkan perubahan kecenderungan arah pada kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) menunjukkan arah menaik ke menaik sehingga menunjukkan arah perubahan yang positif.

3) Perubahan Stabilitas

Untuk menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas kondisi *pretest* (A_1), kondisi

treatment (B) dan kondisi *post-test* (A_2) pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemudian dimasukkan dalam format sebagai berikut :

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
3. Perubahan stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Variabel

Keterangan: Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B) adalah dari variabel ke variabel. Sedangkan perubahan stabilitas kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2) adalah dari variabel ke variabel.

4) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan cara :

- a) Perubahan level kondisi *pre-test* (A_1) ke kondisi *treatment* (B)

Menentukan data point pada kondisi *pre-test* (A_1) pada sesi terakhir yaitu 2 dan sesi pertama pada kondisi *treatment* (B) yaitu 2. Menghitung selisih keduanya yaitu $2 - 2 = 0$. Karena perubahan ini tetap sementara yang menjadi target behaviornya adalah merayap lurus ke depan, maka maknanya tidak ada perubahan namun selanjutnya ada perubahan.

- b) Perubahan level kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A_2)

Menentukan data point pada kondisi *treatment* (B) pada sesi terakhir yaitu 3 dan sesi pertama pada kondisi *post-test* (A_2) yaitu 3. Menghitung selisih keduanya yaitu $3 - 3 = 0$. Karena perubahan ini menaik sementara yang menjadi target behaviornya adalah merayap lurus ke depan, maka maknanya

tidak ada perubahan namun selanjutnya ada perubahan.

Sehingga pada format dimasukkan data sebagai berikut:

Perbandingan Kondisi	B/ A ₁ (2:1)	B/ A ₂ (2:1)
4. Perubahan level	(2 – 2) 0 (=)	(3 – 3) 0 (=)

5) Data Overlap

Untuk menentukan overlap data, maka dilakukan dengan cara :

a) Overlap data kondisi *pre-test* (A₁) ke kondisi *treatment* (B)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *pretest* (A₁)

$$\text{Batas atas (A}_1\text{)} = 1,45$$

$$\text{Batas bawah (A}_1\text{)} = 1,15$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *treatment* (B) yang berada pada rentang kondisi *pre-test* (A₁) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi *treatment* (B) kemudian dikalikan 100. $(0: 6) \times 100 = 0\%$

b) Overlap data kondisi *treatment* (B) ke kondisi *post-test* (A₂)

(1) Melihat kembali batas bawah dan batas atas pada kondisi *treatment* (B)

$$\text{Batas atas (B)} = 2,885$$

$$\text{Batas bawah (B)} = 2,435$$

(2) Menghitung banyak data point pada kondisi *post-test* (A₂) yang berada pada rentang kondisi *treatment* (B) adalah 0.

(3) Peroleh hasil pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya

data point dalam kondisi *post-test* (A_2) kemudian dikalikan

$$100. (0 : 3) \times 100 = 0\%$$

Perbandingan Kondisi	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
5. Persentase overlap	0%	0%

Catatan: Semakin kecil persentase overlap semakin baik *treatment* terhadap target behavior

Jika kelima komponen analisis visual antar kondisi aspek merayap lurus ke depan dalam format rangkuman, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 51 Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Aspek Merayap Lurus Ke Depan

KONDISI	B/ A_1 (2:1)	B/ A_2 (2:1)
1. Jumlah Variabel	1	1
2. Perubahan Arah dan Efeknya	$\begin{array}{c} \diagup \quad \diagup \\ (+) \quad (+) \\ (+) \text{ positif} \end{array}$	$\begin{array}{c} \diagup \quad \diagup \\ (+) \quad (+) \\ (+) \text{ positif} \end{array}$
3. Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel	Variabel ke Variabel
4. Perubahan Level	$\begin{array}{c} (2 - 2) \\ 0 \\ (=) \end{array}$	$\begin{array}{c} (3 - 3) \\ 0 \\ (=) \end{array}$
5. Persentase Overlap	0%	0%

Keterangan: Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perkembangan motorik kasar anak autisme. Perubahan kecenderungan arah kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) menaik ke menaik yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan stabilitas kondisi *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) adalah variabel ke variabel, sedangkan *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) adalah variabel ke variabel. Perubahan level antara kondisi *pre-test* (A_1) dengan *treatment* (B) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik, sedangkan perubahan level antara kondisi *treatment* (B) dengan *post-test* (A_2) menunjukkan (=) yang berarti ada perubahan karena membaik. Persentase data overlap *pre-test* (A_1) ke *treatment* (B) 0%, sedangkan persentase data overlap *treatment* (B) ke *post-test* (A_2) 0% dan semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh *treatment* terhadap target behavior.

D. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak autis terhadap sebelas aspek target behavior yang dilakukan melalui terapi sensori integrasi. Sebenarnya terapi sensori integrasi ini dapat juga dilakukan di luar ruangan, namun karena pada bulan puasa waktu terapi menjadi 1 jam per- pertemuan sehingga kegiatan terapi dilakukan di dalam ruangan. Pada tanggal 25 juni 2015 peneliti mengajukan izin proposal penelitian pada pihak lembaga terapi ABK Mutiara Bangsa, yang kemudian di acc oleh koordinator lembaga terapi ABK Mutiara Bangsa.

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 12 kali pertemuan (hari) yaitu 3 hari untuk kondisi *pre-test*, 6 hari untuk kondisi *treatment*, dan 3 hari untuk kondisi *post-test*. Penelitian ini di mulai dari tanggal 29 Juni sampai tanggal 15 Juli 2015 dengan masing-masing waktu pertemuan selama 30 menit. Pada tanggal 29 – 30 Juni 2015 penelitian dilakukan pada pukul 14.00 – 14.30 sedangkan tanggal 1 – 15 Juli 2015 penelitian dilakukan pada pukul 09.00 – 09.30. Perbedaan waktu pengambilan data karena subjek berganti jadwal terapi. Setiap pengambilan data penelitian dibantu oleh terapis lembaga terapi ABK Mutiara Bangsa yaitu Pak G dan terkadang di bantu oleh terapis Bu I.

Setelah melakukan analisis data menggunakan analisis grafik yang sebelumnya di analisis dengan beberapa komponen yang harus dilakukan pada penelitian *single case experimental design* yakni analisis dalam

kondisi dan antar kondisi maka diperoleh beberapa output data. Berikut adalah deskripsi grafik output data tersebut.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen berjalan mundur, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 52 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Berjalan Mundur

Level Perubahan	(1 - 1)	(2 - 1)	(2 - 2)
	0	+1	0
	(=)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek pertama terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 53 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Berjalan Mundur

Perubahan arah dan efeknya	$\overline{=}$	$\overline{+}$	$\overline{+}$	$\overline{=}$
	(=)	(+)	(+)	(=)
	(+) positif	(+) positif	(+) positif	(+) positif
	Ada perubahan			
Persentase overlap	83%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan berjalan mundur setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen berjalan lurus, menunjukkan adanya perubahan

signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 54 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Berjalan Lurus

Level Perubahan	(2 – 1)	(3 – 2)	(3 – 3)
	+1	+1	0
	(+)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek kedua terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 55 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Berjalan Lurus

Perubahan arah dan efeknya	—	—	—	—
	(+)	(+)	(+)	(=)
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase overlap	50%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan berjalan lurus setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen berjalan di atas papan titian, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 56 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian

Level Perubahan	(2 – 1)	(3 – 2)	(3 – 3)
	+1	+1	0
	(+)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek ketiga terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 57 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Berjalan Di Atas Papan Titian

Perubahan arah dan efeknya	/ /		/ —	
	(+)	(+)	(+)	(=)
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	50%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan berjalan di atas papan titian setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen berlari, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 58 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Berlari

Level Perubahan	(2 – 2)	(4 – 3)	(4 – 4)
	0	+1	0
	(=)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek keempat terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 59 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Berlari

Perubahan arah dan efeknya	$\frac{\text{---}}{=}$	$\frac{\text{---}}{+}$	$\frac{\text{---}}{+}$	$\frac{\text{---}}{=}$
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	0%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan berlari setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen memanjat, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 60 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Memanjat

Level Perubahan	(1 – 2)	(3 – 3)	(3 – 3)
	+1	0	0
	(+)	(=)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek kelima terdapat perubahan antara *pre-test* (A₁), *treatment* (B), dan *post-test* (A₂).

Tabel 61 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Memanjat

Perubahan arah dan efeknya	$\frac{\text{---}}{+}$	$\frac{\text{---}}{+}$	$\frac{\text{---}}{+}$	$\frac{\text{---}}{=}$
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	0%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan memanjat setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen naik turun tangga, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 62 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Naik Turun Tangga

Level Perubahan	(2 – 2)	(4 – 3)	(4 – 4)
	0	+1	0
	(=)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek keenam terdapat perubahan antara *pre-test* (A₁), *treatment* (B), dan *post-test* (A₂).

Tabel 63 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Naik Turun Tangga

Perubahan arah dan efeknya	$\frac{=}{(=)}$	$\frac{+}{(+)}$	$\frac{+}{(+)}$	$\frac{=}{(=)}$
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	0%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan naik turun tangga setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen melompat dengan dua kaki, menunjukkan adanya

perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 64 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Melompat Dengan dua Kaki

Level Perubahan	(1 – 1)	(3 – 1)	(3 – 3)
	0	+2	0
	(=)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek ketujuh terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 65 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Melompat Dengan dua Kaki

Perubahan arah dan efeknya	—	— /	— /	—
	(=)	(+)	(+)	(=)
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	16,6%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan melompat dengan dua kaki setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen melompat dengan satu kaki bergantian, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 66 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Melompat Dengan Satu Kaki Bergantian

Level Perubahan	(0 – 0)	(1 – 0)	(1 – 1)
	0	+1	0
	(=)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek kedelapan terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 67 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Melompat Satu Kaki Bergantian

Perubahan arah dan efeknya	$\overline{=}$	$\overline{+}$	$\overline{+}$	$\overline{=}$
	(+)	positif	(+)	positif
Ada perubahan				
Persentase Overlap	66%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan melompat dengan satu kaki bergantian setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen melompat dari titik A ke titik B, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 68 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Melompat Dari Titik A ke Titik B

Level Perubahan	(1 – 1)	(3 – 1)	(3 – 3)
	0	+2	0
	(=)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek kesembilan terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 69 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Melompat Dari Titik A ke Titik B

Perubahan arah dan efeknya	Titik A		Titik B	
	(=)	(+)	(+)	(=)
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	16%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan melompat melompat dari titik A ke titik B setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen merangkak lurus ke depan, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 70 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Merangkak Lurus Ke Depan

Level Perubahan	(2 - 1)	(3 - 2)	(4 - 4)
	+1	+1	0
	(+)	(+)	(=)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek

kesebelas terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 71 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Merangkak Lurus Ke Depan

Perubahan arah dan efeknya	\swarrow (+)	\swarrow (+)	\swarrow (+)	\swarrow (+)
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	0%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan merangkak lurus ke depan setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Pada data grafik yang menguraikan tentang perkembangan motorik kasar dalam komponen merayap lurus ke depan, menunjukkan adanya perubahan signifikan. Terlihat dari tabel analisis yang terakhir yaitu level perubahan dibawah ini.

Tabel 72 Tabel Analisis Dalam Kondisi Aspek Merayap Lurus Ke Depan

Level Perubahan	(2 – 1)	(3 – 2)	(4 – 3)
	+1	+1	+1
	(+)	(+)	(+)

Dapat dilihat bahwasanya dalam level perubahan, ada perubahan antara sebelum dan sesudah diberi terapi sensori integrasi terhadap anak. Untuk analisis antar kondisi juga menyimpulkan bahwasanya untuk aspek kesebelas terdapat perubahan antara *pre-test* (A_1), *treatment* (B), dan *post-test* (A_2).

Tabel 73 Tabel Analisis Antar Kondisi Aspek Merayap Lurus Ke Depan

Perubahan arah dan efeknya	↗	↘	↗	↘
	(+)	(+)	(+)	(+)
	(+) positif		(+) positif	
	Ada perubahan			
Persentase Overlap	0%		0%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan merayap lurus ke depan setelah pemberian terapi sensori integrasi.

Diketahui bahwasanya subjek berinisial AIP adalah siswa baru lembaga terapi ABK Mutiara Bangsa. Dari 11 aspek motorik kasar selama dilakukan penelitian, AIP menunjukkan perubahan kemampuan perkembangan motorik kasar yang cukup cepat pada beberapa aspek yaitu pada berjalan lurus, berjalan di atas papan titian, memanjat, merangkak lurus ke depan dan merayap lurus ke depan. Saat dilakukan *pre-test* dan 2 kali *treatment* pada aspek berjalan di atas papan titian, melompat dengan dua kaki, melompat dari titik A ke titik B, memanjat, dan naik turun tangga raut muka AIP berubah menjadi takut untuk melakukan sendiri.

Pada saat melakukan berjalan di atas papan titian, AIP membutuhkan sentuhan dari terapis agar mau berjalan sampai akhir dan biasanya agak merengek. Untuk aspek berjalan mundur dan melompat dengan satu kaki bergantian, AIP nampak bingung ketika terapis mengajari bagaimana cara melakukannya. Ketika AIP merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan yang sedang ia lakukan, terapis tidak langsung membantu AIP. Hal ini dilakukan agar subjek mampu mencari jalan keluar agar ia tidak terlalu lama pada kegiatan tersebut. Jika subjek masih merasa

kesulitan, terapis akan memberi tahu bagaimana cara yang tepat untuk segera menyelesaikan kegiatan tersebut dan melakukan kegiatan yang selanjutnya. Dalam satu kali pertemuan akan dilakukan 2 kali perlakuan. Pada perlakuan kedua, biasanya AIP memahami teknik agar ia dapat segera menyelesaikan, sehingga selama diberikan *treatment* dan *post-test* subyek semakin menunjukkan perubahan karena dapat mencari jalan keluar bagaimana menyelesaikannya dan ia nampak menikmati setiap kegiatan diberikan. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya terapi sensori integrasi secara keseluruhan efektif dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak autis walaupun waktu penelitian yang sangat singkat yakni kurang dari satu bulan.

Menurut Kranowitz, C. S. dalam Delphie (2009: 101) menyatakan bahwa anak autis memerlukan perkembangan kemampuan sensoris seirama dengan perkembangan umur mereka. Sehingga anak autis tersebut memerlukan bantuan yang dapat dilakukan melalui pendekatan melalui terapi khusus terhadap sensori integratif. Sensori integrasi merupakan pendekatan pengobatan yang digunakan untuk anak-anak dengan *Autistic Spectrum Disorder (ASD)* yang dirancang untuk memberikan pengalaman sensorik yang kemudian dikendalikan sehingga adaptif respon motor akan timbul (Baranek, 2002 dalam Pfeiffer, 2011).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul efektifitas sensori integrasi untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak

autis di Ti-Ji Home Schooling Padang diketahui bahwasanya terapi sensori integrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis. Pada penelitian yang berjudul *immediate effect of ayres's sensory integration-based occupational therapy intervention on children with autism spectrum disorders* menyatakan bahwasanya sensori integrasi menghasilkan efek yang baik selama sesi di dalam lingkungan rumah. Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, pada penelitian ini diperoleh hasil yang sejalan yaitu terapi sensori integrasi efektif dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak autis.

